



SUMBER BERITA

x	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF
 NETRAL
 BAHAN PEMERIKSAAN
 PERHATIAN KHUSUS

Disinyalir Proyek DD dikuasai Keluarga Kades

**Warga Tebat Sibun
Datangi Dewan**

SELUMA - Kinerja Kepala Desa Tebat Sibun, Kecamatan Talo Kecil, Ujang Jahari yang disebut-sebut tidak melibatkan warga dalam semua kegiatan penggunaan Dana Desa (DD) tahun 2018, menuai reaksi. Sebanyak 10 perwakilan warga Desa Tebat Sibun, kemarin (18/3) datang ke DPRD Seluma mengadukan dugaan tersebut.

Kedatangan warga diterima Waka II DPRD Seluma, Okti Fitriani, S.Pd, M.Si yang langsung menggelar hearing di ruang rapat Sekretariat DPRD Seluma, pukul 10.00 WIB. Perwakilan warga, Dihan (55) mengatakan dirinya memprotes kinerja kades yang dianggapnya tidak memihak ke warga. Dimana pekerjaan proyek DD yang seharusnya melibatkan warga, tidak dilakukan kades. Kades justru mengambil tenaga dari luar Desa Tebat Sibun yang notabeneanya keluarga kades.

"Yang kami protes dari pak kades soal inilah. Jelas-jelas dulu pak wabup menyampaikan bahwa pengerjaan proyek DD sistem padat karya tunai, yang artinya semua pekerjaan dikerjakan oleh warga desa setempat," tandas Dihan.

Dijelaskannya dalam rapat saat perencanaan realisasi DD, Kades Tebat Sibun telah menyetujui semua item pekerjaan dikerjakan oleh warga Desa Tebat Sibun. Namun kenyataannya, saat proyek dimulai, kades malah mengambil tenaga dari luar Desa Tebat Sibun.

"Kami tidak ingin kejadian tahun 2018 ini terulang. Kami ingin dalam proyek DD tahun 2019, semua pekerjaanya adalah warga Desa Tebat Sibun," tegas Dihan.

Lanjutnya dengan sikap kades yang tidak terbuka terhadap warga, membuat warga Desa Tebat Sibun saat ini terkotak-kotak. Ada warga yang pro dan ada yang kontra terhadap kinerja kades tersebut. Sehingga saat ini di Desa Tebat Sibun ada dua kubu yang saling bertentangan.



SUMBER BERITA

x	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU

SELASA, 19 MARET 2019

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF NETRAL BAHAN PEMERIKSAAN PERHATIAN KHUSUS

Disinyalir Proyek DD dikuasai Keluarga Kades

"Jadi dengan sikap kades seperti ini, membuat masyarakat terpecah. Jadi kami ingin pak kades mengikuti aturan, semua pengerjaan proyek tersebut disepenuhnya melibatkan warga Tebat Sibun," ujarnya.

Menanggapi hal tersebut, Kades Tebat Sibun, Ujang Jahari mengakui jika pengerjaan proyek dirinya melibatkan orang luar bukan warga Desa Tebat Sibun.

"Memang saya akui jika semua proyek tersebut dikerjakan oleh keluarga saya yang bukan warga Desa Tebat Sibun. Namun, jika memang warga meminta demikian, maka tahun 2019 ini semua item pekerjaan tersebut akan saya libatkan warga sepenuhnya," ucap Ujang.

Menyikapi hal tersebut, Okti Fitriani mengatakan agar dalam pengerjaan proyek DD 2019 ini, semua warga dilibatkan sesuai dengan keahliannya. "Jika warga menolak, barulah kades dapat mencari tenaga dari luar. Namun jika warga menyanggupi, maka pekerjaan tersebut semuanya melibatkan warga Desa Tebat Sibun,"

jelas Okti.

Okti juga menyimpulkan gejala yang terjadi di Desa Tebat Sibun berlatarbelakang kecemburuan sosial atas sikap kades yang memperkerjakan orang luar.

"Untuk membangun desa itu warganya dulu harus kompak. Sebagai yang dituakan, kades harus mampu merangkul semua lapisan masyarakat," sampai Okti.

Terpisah, Wabup Seluma, Drs. Suparto, M.Si membenarkan jika pengerjaan proyek pembangunan desa dikerjakan dengan sistem padat karya tunai. Artinya semua pekerjaan yang telah dianggarkan dalam DD harus melibatkan warga desa yang bersangkutan.

"Tujuan pemerintah menggelontorkan DD itu adalah untuk mensejahterakan masyarakat desa. Dengan melibatkan warga dalam semua item pekerjaan, berarti menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Sehingga masyarakat terbantu disegi ekonomi menuju kesejahteraan," demikian Suparto.(aba)